

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berumur 0-6 tahun, dengan memberikan kegiatan belajar yang dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak sesuai dengan tahapan usianya. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan ke enam aspek perkembangan dan pertumbuhan, yaitu: moral dan agama, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), sosial emosional, kognitif, dan seni.

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) mengungkapkan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak pada usia ini berada pada masa emas (*golden a* karena pada masa inilah terdapat masa peka yang hadang datang sekali.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik berlangsung pada usia tersebut.²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 26 tahun 2003 tentang batasan pendidikan anak usia dini, batasan pembinaan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

¹Takdiratun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.1

²Mudjito, *Pendidikan Inklusif*,(Jakarta: Baduose Media, 2012), h.1

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Dalam Al-Qur'an surah Abasa juga menjelaskan tentang tidak ada perbedaan antara orang yang mempunyai keterbatasan baik fisik maupun mental.

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُرْكَدُكَ لَعَلَّهُ (3) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى

Artinya :

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buda kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?⁴

Rasulullah pada saat itu berdakwah dimuka para petinggi Quraisy, dan mengabaikan seorang yang buta yang sering menyela pembicaraan Rasulullah, sehingga membuat beliau sampai bermuka masam.

Surah ini turun demi memperingatkan agar jangan sampai mengabaikan mereka yang lemah akal atau fisik. Mereka juga berhak akan pengetahuan beraagama seperti halnya orang yang normal.

Anak-anak memiliki beraneka ragam kondisi, karakteristik, dan budaya, sehingga sudah selayaknya dipahami oleh banyak pihak disekitar anak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat. Anak yang memiliki perbedaan baik fisik, intelektual, kondisi sosial emosional, linguistik, dan lain sebagainya memiliki hak

³MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2005), h. 15.

⁴ Mushaf Maryam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Al-Fatih Berkah Cipta, 2012) h. 584-585.

yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-undang 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak, salah satunya adalah melalui inklusif.

Inklusif adalah pemberian pengajaran yang dirancang secara khusus dalam konteks lingkungan pendidikan regular. Semua siswa yang masuk dalam lingkungan sekolah sepenuhnya menjadi anggota komunikasi sekolah, dan satu sama lain saling berpartisipasi secara wajar untuk mendapatkan kesempatan dan bertanggung jawab dalam pendidikan secara umum.⁵

Menurut Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 1: peserta didik yang berhak mengikuti pendidikan secara inklusi dengan kebutuhan dan kemampuannya adalah peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. Sedangkan pada pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelaianan lainnya, dan tunaganda merupakan jenis peserta didik yang memiliki kelainan sebagaimana dalam ayat 1.

Beberapa tahun terakhir terjadi terjadi banyak gangguan perkembangan pada anak, gangguan yang paling menonjol adalah autis. Autis adalah gangguan

⁵Suparno, 2010, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini*, dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/ipk/article/download/775/60> diakses pada tanggal 19 Oktober 2019, jam 21.44, h. 5.

perkembangan yang luas dan berat yang gejalanya mulai tampak pada anak sebelum mencapai usia 3 tahu. Gangguan ini terutama mencakup bidang komunikasi, interaksi dan perilaku. Autis dapat terjadi pada siapa saja, tidak ada perbedaan status, sosial ekonomi, pendidikan maupun golongan tertentu

TK. Negeri Idaman Banjarbaru adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan yang berpihak pada anak. Sekolah ini mengusung pendidikan yang tidak deskriminatif pada anak. Sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran sentra BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dengan pendekatan sentra dan lingkungan model pembelajaran inklusif, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan pembelajaran dan bermain, sekaligus menjadi subjek dan fokus pembelajaran itu sendiri, pendidik lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikannya dasar-dasar pijakan dan dilakukan dalam setting duduk melingkar pada awaalnya, kemudian pijakan *individual difference* guna memahami diri dan lingkungan yang seakan-akan anak belajar sendiri untuk menemukan hal-hal baru sebagai pengalaman belajarnya sesuai dengan keunikan dirinya masing-masing.

Di TK. Negeri Idaman Banjarbaru menyediakan ruang khusus untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang disebut dengan ruang sumber, dimana anak-anak ABK diberi kegiatan tambahan setiap hari rabu dikumpulkan menjadi satu di dalam ruang sumber untuk diajarkan kemandirian dan mendapatkan stimulus tambahan selain di kelas. Mereka bermain dan dan belajar bersama, saling menghargai satu sama lain sehingga peka terhadap lingkungan. Membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kegiatan pembelajaran di ruang sumber TK.

Negeri Idaman Banjarbaru yang menerapkan pendidikan inklusif. Peneliti mengangkat judul “Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru”.

Oleh karena itu pembahasan implementasi pendidikan inklusif untuk anak autis di TK. Negeri Idaman Banjarbaru menjadi penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Perencanaan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.
2. Pelaksanaan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.
3. Evaluasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.
4. Problematika yang dihadapi dalam program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang digunakan dalam penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.
4. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
 - b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam penerapan program layan pendidikan inklusif pada pembelajaran AUD.

- c. Memperkuat teori bahwa pendidikan yang menerapkan inklusif dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik.
 - d. Mengkaji penerapan program layanan pendidikan inklusi yang sesuai dengan pembelajaran PAUD di ruang sumber.
2. Segi Praktis
- a. Bagi pendidik, dengan adanya penerapan program layanan pendidikan inklusif di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru dapat menjadi contoh atau model pembelajaran untuk TK lainnya.
 - b. Bagi pihak sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian menambah pengalaman dan pembelajaran tentang keilmuan PAUD dan dapat menerapkan pendidikan inklusif.

E. Penelitian Terdahulu

1. Annisa Arif Ma'rifah, *Penerapan Program Layanan Inklusif untuk Anak Autis di Sentra Bahan Alam Kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru, 2018*. Adapun isi skripsi ini adalah tentang bagaimana penerapan program layanan pendidikan inklusi untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B TK. Negeri Idaman Banjarbaru⁶. Hasil dari skripsi ini adalah

⁶Annisa Arif Ma'rifah, "Penerapan Program Layanan Inklusif untuk Anak Autis di Sentra Bahan Alam Kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018, h. 33.

kurikulum yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014, yaitu kurikulum yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan dengan kebutuhan anak. PPI yang digunakan untuk anak autis dibuat setelah hasil assesmen dilakukan, PPI dipegang oleh masing-masing GPK anak autis dengan program yang telah disusun.⁷Penelitian ini sama-sama fokus pada anak autis dan Tk. Negeri Idaman Banjarbaru, namun perbedaan penelitian ini adalah Annisa Arif Ma'rifah lebih fokus ke sentra bahan alam sedangkan peneliti fokus ke ruang sumber.

2. Anna Fitotun, *Penerapan Program Pendidikan Inklusif di PAUD Islam Makarima Singopuran, Kartasura, Sukoharjo*, 2017. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan program pendidikan inklusif di PAUD Islam Makarima Singopuran, Kartasura.⁸Adapun hasil dari skripsi ini adalah belum adanya kurikulum anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi anak dan belum adanya standar kurikulum yang digunakan anak berkebutuhan khusus karena kurikulum hanya mengandakan atau model duplikasi, dimana anak berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum yang digunakanoleh anak reguler.⁹Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah, penelitian ini meneliti tentang

⁷ Annisa Arif Ma'rifah, "Penerapan Program Layanan Inklusif untuk Anak Autis, ... h.95.

⁸ Anna Fitotun, "*Penerapan Program Pendidikan Inklusif di PAUD Islam Makarima Singopuran, Kartasura*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017, h. 41.

⁹ Anna Fitotun, "*Penerapan Program Pendidikan Inklusif di PAUD Islam Makarima...*, h.104.

implementasi program pendidikan inklusif yang mana didalam implementasinya masih banyak kekurangan.

3. Ummu Shalihah, *Pembelajaran Bina Diri Mandi Pada Anak Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta*, 2016. Hasil dari skripsi ini adalah pembelajaran bina diri mandi yang dilaksanakan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian anak autis dalam hal mandi, sehingga anak mampu mengerti mandi dan fungsi mandi, mengenal dan mengerti kegunaan peralatan mandi, dan mengetahui tahap-tahap mandi.¹⁰ Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu ini adalah terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran bina diri mandi pada anak autis, sedangkan peneliti fokus untuk pembelajaran di ruang sumber. Namun memiliki persamaan dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan.¹¹

F. Defisi Operasional

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan diterapkan dalam suatu program yang telah dirancang sedemikian rupa untuk kemudian dijalankan secara penuh.

¹⁰ Ummu Sholihah, "Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis di SLB Austisma Dian Amanah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 99.

¹¹ Ummu Sholihah, "Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis...", h.8.

2. Pendidikan Inklusif adalah pendidikan yang tidak memandang latar belakang siswa, baik anak pada umumnya maupun anak dengan kebutuhan khusus. Dimana anak-anak yang berkebutuhan khusus diberikan kesempatan belajar di sekolah yang sama tanpa adanya diskriminatif. Sekolah menyediakan program yang didesain khusus dengan anak yang berkebutuhan khusus.
3. Autis merupakan gangguan perkembangan yang muncul diawal kehidupan seorang anak yang ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk berhubungan dengan orang lain, adanya masalah dalam hal berkomunikasi, dan muncul kebutuhan untuk melakukan aktivitas yang sama dan berulang.
4. Ruang sumber adalah ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, dimana pada hari tertentu anak-anak yang berkebutuhan khusus dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan stimulus tambahan selain dikelas, dimana kegiatan di ruang sumber ini ABK diajarkan untuk belajar mandiri seperti memakai baju, meronce, bermain bola berpasangan, mengambil bendera dengan berlari, menempel, memasang sepatu, dan mencuci tangan di *wastafel*.

G. Sistematis Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama membuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar

dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari empat bab dengan sub-sub sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, masalah, fokus penulisan, tujuan penelitian, manfaat penulisan, penelitian terdahulu, dan sistematis penelitian.
2. BAB II Tinjauan Teori, di dalamnya terdiri tentang teori-teori yang berhubungan dengan pengertian anak usia dini, pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus, autisme, dan ruang sumber.
3. BAB III, Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dokumentasi.
5. BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.